

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci untuk membangun budaya dan bangsa serta mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan saat ini merupakan alat dan sarana yang memegang peranan sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan. Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil yang biasa disebut dengan hasil pendidikan atau tujuan pembelajaran, namun untuk mencapai hasil yang optimal maka proses pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan baik.¹ Faktor penentu untuk meningkatkan kualitas manusia adalah dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan kualitas hidup seperti yang diinginkan. Agar penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang telah ditetapkan, maka perlu menarik perhatian semua kalangan baik orang tua, pendidik maupun pemerintah.

Adanya tujuan pendidikan adalah untuk mengaktualisasikan potensi dan kepribadian yang ada pada dirinya agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurkholisoh, Pendidikan merupakan pembentukan kesadaran dan kepribadian bukan hanya sekedar transfer ilmu dan keahlian untuk menyongsong masa depan bangsa dan negara.² Adanya tujuan pendidikan tentunya akan memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi proses pendidikan. Dengan adanya tujuan tentu akan membimbing pembelajaran sehingga siswa dan pendidik akan fokus pada hal-hal yang relevan, mendorong pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, dan sosial, selain itu persiapan untuk masa depan, dan mendorong peningkatan sosial dan kemanusiaan yang berfungsi untuk

¹ A.M.Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2014.

² Nurkholisoh, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1 (2013): 25.

mengembangkan sikap-sikap sosial seperti empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial. Tidak hanya tujuan pendidikan yang terlibat dalam hal tersebut tentunya kurikulum pendidikan juga berperan penting dalam proses pembelajaran, saat ini kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di sekolah dasar.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan "Merdeka belajar" pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa.³ Melalui model belajar dan penguatan profil belajar pancasila serta fokus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Pada profil pelajar pancasila ini terdapat beberapa aspek, aspek yang akan dikuatkan dalam proses ini yaitu termasuk dalam bernalar kritis yang dimana para siswa mampu berfikir sehingga dapat menguatkan proses pemahaman konsep dari pembelajaran tersebut.

Pada aspek profil pelajar pancasila yang akan lebih ditekankan yaitu pada aspek bernalar kritis, pada aspek tersebut terdapat beberapa elemen yaitu siswa dapat memperoleh dan memproses informasi, menganalisis/memprediksi, mengevaluasi penalaran dan merefleksi pemikiran sendiri. Pada tahapan tersebut dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep dari sebuah materi pembelajaran. Dengan adanya aspek tersebut melalui model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) dapat meningkatkan pemahaman konsep dari pembelajaran tersebut.

Pada tahap awal pendidikan, peserta didik akan menyelesaikan pendidikan formal yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa dengan mengharapkan para siswa menjadi pelajar yang aktif, serta mampu

³ D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* vol.6 (2022).

menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, tidak hanya tujuan dari pendidikan akan tetapi adapun tujuan dari muatan pembelajaran tertentu yaitu tujuan mendasar dari pembelajaran IPA pada pendidikan dasar adalah untuk membekali siswa dengan mengembangkan pemahaman konsep, menerapkan pada penalaran siswa, dan mampu memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan upaya atau usaha, sehingga peserta didik tertarik pada mata pelajaran IPA dan siswa termotivasi untuk belajar IPA sehingga akan menghasilkan pembelajaran IPA yang optimal.

Menurut pendapat Asni dkk, hakikat dari pembelajaran IPA, yaitu siswa dapat terampil untuk mengkonstruksi antar konsep dari proses pengalaman yang diakui.⁴ Tidak hanya untuk mencapai hasil akhir, tetapi tujuan dari ilmu pengetahuan alam adalah pengembangan kegiatan sains yang menggunakan cara kerja, cara berpikir, dan cara berproses untuk mendapat suatu konsep yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini dapat dimulai dalam kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah dasar. Siswa harus dibiasakan aktif mengalami proses untuk mencapai pemahaman konsep yang utuh.

Pemahaman konsep yang utuh memiliki peranan yang penting. Siswa yang telah memahami konsep IPA secara utuh, maka akan mampu menguasai kemahiran tertentu, membentuk sikap, dan menyelesaikan masalah pada situasi yang berbeda. Pemahaman konsep dalam IPA membantu siswa untuk mencapai aktualisasi yang ada pada dirinya. Pada siswa di sekolah dasar, pemahaman konsep IPA sangat dibutuhkan. Siswa yang mampu memahami konsep IPA dengan benar, maka lebih lanjut dapat mencapai kemahiran dalam berpikir secara sains. Siswa dibiasakan untuk berpikir secara objektif berdasarkan data empiris pada gejala alam. Pemahaman konsep IPA yang benar akan membentuk sikap ilmiah. Siswa diajak untuk membuktikan kebenaran mengenai suatu fakta dan percobaan. Sikap tersebut berguna bagi kehidupan siswa untuk selalu membuktikan kebenaran informasi melalui serangkaian proses dan tidak mudah dipercaya pada setiap informasi *hoax* yang beredar.

⁴ dkk Asni, "Implementasi Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Sains," *Pros Semnas Pend.IPA Pascasarjana UM*. 1 (2016): 856.

Lebih lanjut siswa yang memahami konsep IPA dengan benar, mampu menyelesaikan setiap permasalahan melalui langkah yang sistematis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Ciracas 11 dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, kebanyakan siswa kurang mampu menerjemahkan fungsi dari suatu konsep, kurang mampu menghubungkan antar konsep, kurang mampu mengubah informasi, kurang mampu memberikan contoh yang bervariasi, kurang dapat mengkategorikan konsep, kurang mampu menemukan pola, kurang mampu menyadari persamaan dan perbedaan konsep, dan kurang mampu menjelaskan pengertian konsep. Hal ini mengidentifikasi bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN Ciracas 11 masih rendah. Siswa belum memahami konsep IPA dengan benar sehingga jawaban yang diberikan masih belum tepat seperti yang diharapkan. Seharusnya, siswa yang memahami konsep akan memiliki dimensi kemampuan untuk menerjemahkan, mendeskripsikan, menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan konsep.

Penyebab pemahaman konsep IPA yang rendah disebabkan karena dalam pembelajaran kurang mengedepankan hakikat IPA yaitu terampil untuk mengkonstruksi antar konsep dari proses pengalaman yang dilalui. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Ciracas 11, pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru. Konsep IPA hanya diberikan melalui komunikasi satu arah. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat materi. Ketika mengerjakan soal siswa harus menjawab dan menjelaskan sesuai dengan bahasa yang ada dibukunya. Terjadilah siswa yang hanya menghafal teori yang ada dibuku untuk mengerjakan soal. Pada kejadian ini, guru dalam pembelajaran IPA hanya menekankan hasil akhir. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui proses yang aktif.

Pemahaman konsep IPA ditingkatkan melalui serangkaian proses yang bermakna. Menurut Jamal Ma'mur, keteraturan prosedur atas simpulan percobannya.⁵ Siswa mendapatkan serangkaian pemahaman konsep melalui langkah demi langkah sehingga mencapai simpulan akhir untuk mendapatkan

⁵ Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

konsep. Diperlukan adanya tindakan yang mengutamakan serangkaian proses sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut guru kelas sudah melakukan beberapa tindakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara seperti menerapkan metode diskusi, penugasan dan mengulang bagian materi yang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa. Namun penerapan beberapa metode tersebut kurang maksimal sehingga pemahaman konsep siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu pembaharuan dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu yang dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui serangkaian proses yang sistematis yaitu menggunakan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE). Menurut White dan Gunstone model pembelajaran POE merupakan suatu langkah yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan alam. Strategi ini melibatkan siswa dalam memprediksi suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi atau eksperimen, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi serta prediksi mereka sebelumnya. Melalui model ini dapat meningkatkan sebuah pemahaman peserta didik yang dipelajari, sehingga pembelajaran tersebut tidak hanya harus menghafal pada proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, sangat mendorong siswa untuk mampu memahami dengan teliti agar dapat menyimpulkan pada proses tersebut. Dengan menerapkan model POE dalam pembelajaran tersebut diyakini dapat memfasilitasi perubahan konseptual siswa, dikarenakan pada tahapan-tahapan pembelajarannya mengacu pada perspektif konstruktivisme, bahwa pengetahuan tentang IPA dibentuk berdasarkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan pengaruh informasi baru.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mensistesisikan bahwa dengan menggunakan *predict-observe-explain* (POE), pemahaman konsep IPA siswa dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah yang terstruktur. Siswa yang membangun sendiri konsepnya akan lebih memahami konsep IPA, pemahaman konsep IPA yang utuh akan mampu membantu siswa untuk mencapai sebuah

potensi yang ada pada dirinya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model *Predict-Observe-Explain* (POE) pada pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kurangnya tingkat pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas IV SDN Ciracas 11 Jakarta Timur.
2. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional atau metode ceramah dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Ciracas 11 Pagi belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan *Predict-Observe-Explain* (POE)

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Dari ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih terarah dan mendalam. Untuk mengefektifkan hasil penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada "Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model *Predict-Observe-Explain* (POE) pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar".

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui model *predict-observe-explain* (POE) pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah model *predict – observe – explain* (POE) dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SDN 11 Ciracas Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta memberikan manfaat yang bermakna bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pada penelitian ini diharapkan dapat tumbuh pemahaman konsep belajar dalam diri peserta didik sehingga mendapatkan pengalaman serta mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan standar penilaian.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pemilihan dan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai salah satu masukan pengalaman bagi guru untuk menerapkan pendekatan *Predict-Observe-Explain* (POE) sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperluas pengetahuan baru melalui pembahasan penggunaan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE). Selain itu, untuk memberikan pemahaman bagaimana meningkatkan pemahaman konsep terhadap peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE).